

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Sistem Informasi Akuntansi**

##### **2.1.1 Pengertian Sistem Informasi**

Ada beberapa pendapat mengenai sistem, menurut Wijoyo (2021:11) mengatakan bahwa “sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan”. Pengertian informasi menurut Romney dan Steinbart (2018:15) mengatakan bahwa “informasi adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan. Sebagaimana perannya, dalam pengguna membuat keputusan yang lebih baik sebagai kualitas dan kuantitas dari peningkatan informasi”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi adalah suatu jaringan prosedur yang ada dalam kegiatan perusahaan yang dikelola, diproses untuk memberikan atau memperbaiki yang bertujuan untuk pengambilan keputusan dalam menentukan langkah yang akan diambil dalam kegiatan pada sebuah perusahaan atau organisasi. Sistem informasi adalah suatu sistem yang terdiri dari komponen yang bersifat manual ataupun berbasis komputer yang ditujukan untuk mengumpulkan data yang diolah serta dioutput dalam bentuk informasi. Tujuan dari sistem informasi terdiri dari kegunaan (*usefulness*), Ekonomi (*Economic*), keandalan (*Realibility*), pelayanan langganan (*costumer service*), kesederhanaan (*Simplicity*), dan Fleksibilitas (*Fleksibility*).

##### **2.1.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Krismiaji (2015:4) “sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis”. Menurut Kurniawan (2020:5) “sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang digunakan memproses data dan transaksi guna menyediakan informasi yang diperlukan *user* untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis”.

Berdasarkan dua penjelasan menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa definisi sistem informasi akuntansi merupakan suatu organisasi yang digunakan merangkum semua kegiatan dan transaksi yang bermanfaat dan menghasilkan informasi yang diperlukan oleh manajemen sebagai alat pengawasan dalam aktivitas perusahaan dimasa yang akan datang.

### **2.1.3 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Endaryati (2021:15) menyebutkan tujuan sistem informasi akuntansi sebagai berikut :

Tujuan sistem informasi akuntansi adalah untuk menyediakan informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan yang dilaksanakan oleh aktivitas yang disebut pemrosesan informasi. Sebagian dari keluaran yang diperlukan oleh pemroses informasi disediakan oleh sistem pemrosesan transaksi, seperti laporan keuangan dari sistem pemrosesan transaksi. Namun sebagian besar diperoleh dari sumber lain, baik dari dalam maupun dari luar perusahaan. Pengguna utama pemrosesan transaksi adalah manajer perusahaan. Mereka mempunyai tanggung jawab pokok untuk mengambil keputusan yang berkenaan dengan perencanaan dan pengendalian operasi perusahaan. Pengguna output lainnya adalah para karyawan penting seperti akuntan, insinyur serta pihak luar seperti investor dan kreditor.

Menurut Zamzami (2017: 8) sistem informasi akuntansi memiliki tujuan diantaranya:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan transaksi.
2. Memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan.
3. Melakukan kontrol secara tepat terhadap asset organisasi. Subsistem sistem informasi akuntansi memproses berbagai transaksi keuangan dan transaksi nonkeuangan yang secara langsung memengaruhi pemrosesan transaksi keuangan

### **2.1.4 Manfaat Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut TMbooks (2015:4) sistem informasi akuntansi dapat memberikan manfaat dengan menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk:

1. Mendukung kegiatan rutin, misalnya menangani kegiatan operasi rutin seperti order pelanggan, mengirimkan barang dan jasa, melakukan penagihan, dan menerima pembayaran dari konsumen;
2. Mendukung keputusan, misalnya dengan mengetahui produk mana yang paling laku, manajemen dapat memutuskan produk mana yang harus selalu tersedia dalam stock serta memutuskan cara untuk memasarkannya;

3. Perancangan dan pengendalian, misalnya dengan memiliki informasi yang berkaitan dengan anggaran dan biaya standar, maka manajemen dapat membandingkan anggaran dengan biaya yang sesungguhnya;
4. Menerapkan pengendalian internal. Pengendalian internal meliputi kebijakan, prosedur dan sistem informasi yang digunakan untuk melindungi aset perusahaan dari kerugian atau penggelapan serta berguna untuk menjaga akurasi data keuangan.

Menurut Krismiaji (2015 : 9) salah satu alasan mengapa dibutuhkan sistem informasi akuntansi adalah :

Sistem mampu memenuhi kebutuhan informasi. Sistem informasi akuntansi menghasilkan informasi yang ditujukan kepada para pemakai ekstern yang dapat dilihat pada tabel 2.1 dan para pemakai intern pada tabel 2.2. Jenis informasi yang disampaikan kepada para pemakai ekstern dan intern adalah sebagai berikut.

**Tabel 2.1**  
**Jenis Informasi Pemakai Ekstern**

<b>Pemakai Informasi</b>	<b>Jenis Informasi yang diperlukan</b>
Investor dan kreditor	Laporan keuangan yang bersifat umum
Pelanggan	Jenis barang yang tersedia, status piutang
Pemasok	Spesifikasi barang yang diperlukan
Pemegang saham	Transaksi saham dan dividen
Karyawan	Gaji dan potongan-potongan gaji

**Tabel 2.2**  
**Jenis Informasi Pemakai Intern**

<b>Pembuat Keputusan</b>	<b>Jenis Keputusan yang Dibuat</b>
Manajemen Pemasaran	Menentukan harga jual, kebijakan garansi dan potongan, dan mengidentifikasi jenis produk yang paling banyak dan paling sedikit menghasilkan laba.
Bagian Pembelian dan Pengawas Persediaan	Menentukan kapan, berapa banyak, dan spesifikasi barang akan dibeli, dan menentukan dari pemasok mana barang tersebut akan diperoleh.
Manajemen Produksi	Menentukan kapan dan berapa banyak produk akan dibuat, menentukan metode produksi dan jenis bahan baku yang digunakan, dan menentukan cara alokasi biaya kepada setiap jenis produk

<b>Pembuat Keputusan</b>	<b>Jenis Keputusan yang Dibuat</b>
Manajemen SDM	Menentukan jumlah jam kerja dan jumlah gaji untuk setiap karyawan, dan lain-lain
Manajemen Keuangan	Mengidentifikasi pola arus kas masuk dan kas keluar, dari mana saja sumber dana diperoleh dan digunakan untuk keperluan apa saja.

*Sumber : Krismiaji (2015 : 9)*

### **2.1.5 Peranan Akuntan dalam Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut TMBooks (2015:6) akuntan memiliki empat peranan dalam penggunaan teknologi informasi, yaitu:

1. User, antara lain menggunakan data sistem informasi akuntansi untuk melakukan penagihan atau menyusun laporan keuangan. Dengan menggunakan aplikasi atau software akuntansi, proses transaksi rutin menjadi otomatis, sehingga waktu yang digunakan untuk mengerjakan fungsi rutin semakin berkurang dan dapat menggunakan waktunya untuk pengambilan keputusan strategik dan perencanaan
2. Manajer, untuk mengelola aliran kas perusahaan berdasarkan laporan arus kas
3. Konsultan, memberikan jasa konsultasi akuntansi dan pajak
4. Evaluator, untuk melakukan audit laporan keuangan untuk di evaluasi

### **2.1.6 Komponen Sistem Informasi Akuntansi**

Dalam sistem informasi akuntansi tentunya terdapat beberapa komponen yang mendukung agar kinerjanya menjadi lebih baik. Menurut Romney Steinbart (2018:25) terdapat enam komponen sistem informasi akuntansi yaitu:

1. Para pengguna yang menggunakan sistem
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
3. Data yang berisikan tentang organisasi serta kegiatan bisnisnya.
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk memproses data.
5. Infrastruktur teknologi informasi, yang didalamnya termasuk komputer, perangkat peripheral, dan perangkat komunikasi jaringan yang digunakan dalam mengolah sistem informasi akuntansi.
6. Pengendalian internal dan prosedur keamanan guna melindungi sistem informasi akuntansi.

## **2.2 Sistem Informasi Akuntansi Persediaan**

### **2.2.1 Pengertian Persediaan**

Menurut Vikaliana, dkk. (2020:3) mengemukakan pengertian persediaan sebagai berikut:

Persediaan adalah sebagai suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha yang normal, atau persediaan barang-barang masih dalam pengerjaan/proses produksi, ataupun persediaan barang baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi.

Sedangkan menurut Herjanto (2015:43) “persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan dan akan digunakan oleh perusahaan untuk memenuhi tujuan lain sebagai contoh digunakan dalam proses produksi, sebagai suku cadang dari peralatan atau mesin maupun dijual kembali”.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa persediaan adalah salah satu aset penting yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan aktivitas utamanya yakni penjualan guna menghasilkan laba. Persediaan juga termasuk suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha yang normal.

### **2.2.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Persediaan**

Berikut ini penjelasan mengenai sistem informasi persediaan menurut Resvita (2020:3) bahwa:

Sistem informasi akuntansi persediaan adalah sebagai suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha yang normal, atau persediaan barang-barang masih dalam pengerjaan/proses produksi, ataupun persediaan barang baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi.

Sedangkan menurut Viola dkk (2017:115) “Sistem informasi akuntansi persediaan adalah sebuah sistem yang memelihara catatan persediaan dan memberi tahu manajer jenis tertentu memerlukan penambahan”.

Berdasarkan definisi di atas, disimpulkan bahwa Sistem informasi akuntansi persediaan adalah sebagai suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode akuntansi. Sistem informasi akuntansi persediaan juga adalah sebuah sistem yang memelihara catatan persediaan dan memberi tahu manajer jenis tertentu memerlukan penambahan.

### 2.2.3 Jenis-Jenis Persediaan

Beberapa perusahaan memiliki jenis persediaan yang berbeda berdasarkan jenis usahanya. Menurut bidang usahanya, perusahaan dapat berbentuk perusahaan industri (manufaktur), perusahaan perdagangan, atau perusahaan jasa. Berikut ini jenis-jenis persediaan berdasarkan jenis usaha menurut Karongkong dkk. (2018:32).

1. Perusahaan industri cenderung memiliki persediaan bahan baku, barang dalam proses, barang jadi, dan bahan penolong.
2. Perusahaan dagang hanya ada satu jenis persediaan yaitu barang dagangan yang terdiri dari barang-barang dalam stok.
3. Perusahaan jasa tidak memiliki persediaan karena kegiatan utamanya adalah memberikan jasa.

### 2.2.4 Sistem Pencatatan Persediaan

Sistem pencatatan pengelolaan persediaan yang dimaksud dapat dilakukan dengan dua cara yakni dengan menggunakan sistem persediaan periodik atau menggunakan sistem persediaan perpetual. Berikut ini akan dijelaskan mengenai sistem pencatatan persediaan menurut Budianto & Ferriswara (2018:27).

1. Sistem Persediaan Periodik (*Periodical Inventory Sistem*)  
Sistem persediaan periodik adalah sistem pencatatan pembelian dan penjualan tidak dicatat pada perkiraan persediaan barang dagang (*merchandise inventory*) dan untuk mengetahui harga pokok penjualan harus dilakukan perhitungan fisik, jika nilai persediaan barang yang terjual tidak dapat ditentukan melalui pencatatan maka harga pokok penjualan tidak dapat ditentukan dengan benar.
2. Sistem Persediaan Terus-Menerus (*Perpetual Inventory Sistem*)  
Sistem Perpetual adalah sistem manajemen persediaan dimana perubahan persediaan dicatat secara terus-menerus sehingga perubahan persediaan selama satu periode dapat dipantau dan kuantitas serta nilai persediaan dapat dihitung setiap saat tanpa melakukan pemeriksaan fisik. Dengan sistem ini, semua pergerakan persediaan untuk suatu periode akan dilacak di akun persediaan.

### 2.2.5 Sistem Perhitungan Persediaan

Beberapa perusahaan menggunakan salah satu dari dua sistem untuk menghitung persediaan, yaitu sistem persediaan perpetual (*perpetual inventory system*) atau sistem periodik (*periodic inventory system*). Berikut ini sistem perhitungan persediaan menurut Weygandt dkk (2018:239):

1. Sistem perpetual

Dalam sistem persediaan perpetual, perusahaan menyimpan catatan terperinci dari biaya setiap pembelian dan penjualan persediaan. Catatan ini terus menerus, berkelanjutan, menunjukkan persediaan yang harus ada pada setiap barang

2. Sistem periodik

Dalam sistem persediaan periodik, perusahaan tidak menyimpan perincian catatan persediaan barang yang ada selama periode berjalan. Sebaliknya, perusahaan menentukan beban pokok penjualan hanya pada saat akhir periode akuntansi yaitu, secara periodik. Pada saat itu, perusahaan menghitung jumlah persediaan fisik untuk menentukan biaya barang yang ada.

### 2.2.6 Metode Penilaian Persediaan

Metode penilaian persediaan berfungsi untuk menilai persediaan yang belum terjual dan menilai harga pokok penjualan suatu produk. Ada dua jenis penilaian persediaan yang biasa berfungsi oleh badan usaha secara umum. Berikut ini akan dijelaskan mengenai metode penilaian persediaan menurut Warren dkk (2015:56).

1. Metode Masuk Pertama Keluar Pertama/MPKP (*First In First Out Method/FIFO*)

Metode ini menyatakan bahwa persediaan dengan nilai perolehan awal (pertama) masuk akan dijual (digunakan) terlebih dahulu, sehingga persediaan akhir dinilai dengan nilai perolehan persediaan 11 yang terakhir masuk (dibeli). Metode FIFO merupakan metode penilaian persediaan yang sangat realistis dan cocok digunakan untuk semua sifat produk.

2. Metode Masuk Terakhir Keluar Pertama/MTKP (*Last In First Out Method/LIFO*)

Metode LIFO menyatakan bahwa persediaan dengan nilai perolehan terakhir masuk akan dijual (digunakan) terlebih dahulu, sehingga persediaan akhir dinilai dan dilaporkan berdasarkan nilai perolehan persediaan yang awal (pertama) masuk. Metode ini cenderung menghasilkan nilai persediaan akhir yang rendah.

3. Metode Rata-Rata (*Average Method*)

Metode rata-rata tidak memperdulikan waktu barang masuk dan keluar. Penentuan harga didasarkan pada rata-rata harga perolehan semua barang. Hasil perhitungan nilai persediaan dengan menggunakan metode rata-rata selalu berada ditengah-tengah antara perhitungan metode FIFO dan metode LIFO. Metode ini termasuk metode yang praktis digunakan.

### 2.2.7 Dokumen dan Catatan Akuntansi Persediaan

Dokumen merupakan formulir yang digunakan untuk merekam data transaksi yang telah dilaksanakan. Menurut Mulyadi (2016:469-483) dokumen sumber yang digunakan dalam prosedur pencatatan produk jadi adalah:

1. Laporan Produk Selesai  
Digunakan oleh bagian gudang untuk mencatat tambahan kuantitas produk jadi dalam kartu gudang.
2. Bukti Memorial  
Digunakan untuk mencatat tambahan kuantitas dan harga pokok persediaan produk jadi dalam kartu persediaan dan digunakan sebagai dokumen sumber dalam mencatat transaksi selesainya produk jadi dalam jurnal umum. Serta digunakan untuk membukukan penyesuaian akun persediaan sebagai akibat dari hasil perhitungan fisik ke dalam jurnal umum.
3. Surat Order Pengiriman  
Diterima oleh bagian gudang dari bagian order penjualan dan diisi dengan kuantitas produk jadi yang diserahkan kepada bagian pengiriman.
4. Faktur Penjualan  
Tembusan faktur penjualan dari bagian penagihan menjadi dasar pencatatan harga pokok produk jadi yang dijual dicatat oleh bagian kartu persediaan dalam kartu persediaan.
5. Laporan Penerimaan Barang  
Digunakan oleh bagian gudang untuk mencatat kuantitas produk jadi yang diterima dari pembeli ke dalam kartu gudang.
6. Memo Kredit  
Memo Kredit yang diterima dari bagian kartu persediaan untuk mencatat kuantitas dan harga pokok produk jadi yang dikembalikan oleh pembeli ke dalam kartu persediaan.
7. Kartu Perhitungan Fisik  
Dokumen ini digunakan untuk merekam hasil perhitungan fisik persediaan, setiap jenis persediaan dihitung dua kali secara independent oleh penghitung dan pengecek.
8. Daftar Hasil Perhitungan Fisik  
Dokumen ini digunakan untuk meringkas data yang telah direkam dalam kartu perhitungan fisik



## 2.3 *Microsoft Access*

### 2.3.1 Pengertian *Microsoft Access*

*Microsoft Access* merupakan sebuah program aplikasi database yang ditujukan untuk kalangan rumahan dan perusahaan kecil hingga menengah, di dalam *Microsoft Access* menurut (Sarwandi, 2018) terdapat beberapa tool atau objek yang bisa membantu dalam pembuatan database diantaranya:

1. Tabel

Tabel merupakan salah satu objek *Microsoft Access* yang paling inti. Tujuan tabel adalah untuk menyimpan informasi, dan tujuan dari objek database lain adalah untuk berinteraksi dalam beberapa cara dengan satu atau beberapa table.

2. Formulir

Formulir atau lebih dikenal dengan sebutan form berguna untuk memudahkan kita melihat, memasukkan, dan mengubah data secara bersamaan. Kita juga bisa menggunakan formulir untuk melakukan tindakan lainnya, seperti mengirim data ke aplikasi lain.

3. *Query*

*Query* berguna untuk membantu menemukan dan mengambil data yang telah ditentukan, termasuk data dari beberapa tabel. Kita juga bisa menggunakan *query* untuk memperbarui atau menghapus beberapa data pada waktu bersamaan.

4. Laporan

Laporan atau kata lainnya report berguna untuk membuat sebuah laporan yang bisa menganalisis data dengan cepat atau untuk menyajikan data atau informasi dengan cara tertentu, baik dengan cetak maupun dengan format lain, seperti membuat laporan data pribadi.

Berdasarkan penjelasan di atas *Microsoft Access* adalah sebuah aplikasi database yang digunakan oleh kalangan perusahaan kecil hingga menengah. Di dalam *Microsoft Access* terdapat beberapa tool atau objek.

### 2.3.2 Keunggulan dan Kelemahan *Microsoft Access*

Setiap program tentu memiliki keunggulan dan kelemahan. Begitu pula dengan *Microsoft Access*. Menurut Rerung (2020:12) keunggulan dan kelemahan tersebut adalah sebagai berikut.

Keunggulan :

- Berbasis file sehingga lebih portable
- Manipulasi tabel dan data sangat mudah dilakukan
- Mendukung SQL
- Mendukung Relational database

Kelemahan :

- Instalasinya membutuhkan ruang yang cukup besar di hard disk
- Hanya bisa dijalankan di sistem operasi Windows
- Tidak begitu cepat aksesnya (karena berbasis file)
- Kapasitas data sangat terbatas sehingga hanya cocok jika diaplikasikan untuk small system atau home bisnis
- Keamanan tidak begitu bisa diandalkan walaupun sudah menegnal konsep relationship
- Kurang bagus jika diakses melalui jaringan sehingga aplikasi-aplikais yang digunakan oleh banyak pengguna cenderung menggunakan solusi sistem manajemen basis data yang bersifat klien atau server
- Aplikasinya tidak free alias tidak gratis.